

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden 92 petani yang melakukan usahatani porang di Desa Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani porang sebesar Rp. 7.983.800/ha. Dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 15.149.843/ha dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani sebesar 7.166.043/ha. Rata-rata harga porang sebesar Rp. 3.223/kg untuk rata-rata produksinya sebesar 4.698/kg/ha. Sedangkan total biaya terdiri dari biaya tetap meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, herbisida, lain-lain dan tenaga kerja. Total biaya tetap yang dikeluarkan petani sebesar Rp 290.338/ha dan biaya variabel yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 6.875.705/ha.
2. Hasil analisis kelayakan porang *R/C Ratio* menunjukkan nilai sebesar 2,11 dan analisis *B/C Ratio* diperoleh nilai sebesar 1,11 yang berarti usahatani porang layak untuk diusahakan karena nilai *R/C Ratio* dan *B/C Ratio* > 1. Hasil analisis BEP usahatani porang di Desa Klangon diperoleh BEP penerimaan sebesar Rp. Rp. 531.605/ha, BEP produksi sebesar 165/kg/ha dan BEP harga sebesar Rp. 1.525/kg. Usahatani porang layak diusahakan karena BEP penerimaan, BEP produksi dan BEP harga, lebih kecil dari penerimaan, produksi dan harga yang diterima petani

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran bagi petani porang adalah sebagai berikut:

1. Menjual porang langsung kepada pengepul dibandingkan tengkulak, sehingga tidak merugikan petani. Petani perlu memperhatikan waktu kapan akan menjual porang tersebut. Karena harga porang yang fluktuatif setiap harinya.
2. Apabila harga porang sedang anjlok, petani dapat mengganti pupuk kimia menggunakan pupuk organik. Karena pupuk kimia yang mahal dapat menambah pengeluaran petani. Selain itu, pupuk organik lebih baik digunakan untuk lingkungan.